

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternak yang ada di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat, bisa dilihat dari banyaknya peternak di Desa Ngijo sudah berdiri asosiasi mandiri yang beranggotakan 8 orang dan juga di asosiasi ini jumlah kelinci sudah berjumlah 8 induk perorang, namun kendala yang dihadapi oleh peternak di desa Ngijo adalah mahalnya harga pakan konsentrat komersial yang begitu mahal akibatnya pendapatan dari hasil beternak kelinci menjadi kurang memuaskan. Agar produktivitas ternak kelinci bisa meningkat, peternak harus menggunakan bahan makanan yang murah dan berkualitas, di samping bahan pakan murah namun mempunyai kualitas yang bagus (Susani dan Murti 2017).

Pakan pada ternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang pertumbuhan kelinci, bahkan bisa dibilang keberhasilan dari peternak itu bisa menemukan cara meracik makan dengan tepat. Kondisi Psikologi, kondisi lingkungan, berat bobot serta, segi umur, maupun dari jenis kelinci itu mempengaruhi seberapa banyak kelinci itu akan makan. Nutrisi yang diperlukan untuk hewan adalah lemak, protein, vitamin, air, karbohidrat, dan unsur mineral dan organik, supaya kelinci ternak bisa dijual dengan segera, pakan harus mengandung nutrisi yang diperlukan oleh ternak (Susanti dan Marhaeniyanto, 2017).

Kangkung (*Ipomoea reptans*) adalah salah satu sayuran kegemaran kelinci, bisa dibilang harga belinya cukup murah dan juga tanaman ini banyak dijual atau pun banyak ditanam di daerah Jawa Timur, sehingga tanaman ini tidaklah sulit untuk didapat, sehingga para peternak kelinci sering menggunakan kangkung (*Ipomoea reptans*) ini sebagai salah satu makanan andalan untuk memberi pakan ternak. Kandungan yang ada pada kangkung darat (*Ipomoea reptans*) ini sangat kaya akan nutrisi maupun serat kasar, adanya sayuran kangkung ini membuat keuntungan lebih kepada para peternak kelinci, kandungan kangkung ini berupa energi sebesar 29 kalori, protein 9 gram, lemak 0,3 gram, karbohidrat 5,49 gram, serat 1,0 gram kalsium 79 mg, fosfor 50 gram, zat besi 2,5 gram di samping tinggi akan nutrisi, tanaman ini juga tidak mengakibatkan terjadi pencemaran lingkungan sehingga banyak digunakan oleh peternak kelinci.

Jika dilihat dari pemaparan di atas, penelitian kali ini akan membantu upaya bagaimana agar hasil dari peternakan yang ada di desa Ngijo kecamatan kabupaten Malang memiliki kualitas yang begitu baik yaitu bobot dari kelinci menjadi sangat cepat untuk bertambah, dengan cara melakukan rancangan percobaan yang melibatkan beberapa faktor seperti jenis

pakan (Dedak atau pelet dan kangkung (*Ipomoea reptans*) serta wortel) dan frekuensi pemberian pakan dengan respon penelitian yaitu berat badan kelinci New Zealand.

1.2 Perumusan Masalah

Kesulitan para peternak kelinci yang ada di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang untuk membeli pakan yang begitu mahal, diperkirakan penyebabnya adalah mahalnya harga pakan, yang menyebabkan kualitas bobot kelinci yang berkurang. Dalam upaya kali ini untuk meningkatkan hasil ternak yang berkualitas dengan pakan yang murah dan menghasilkan bobot kelinci yang bertambah berat, ini menggunakan perancangan percobaan (*desain of experiment*). Perumusan masalah pada penelitian atau perencanaan percobaan kali ini yaitu seberapa besar signifikansi (pengaruh) jenis pakan, frekuensi pemberian pakan terhadap berat badan kelinci New Zealand?

1.3 Tujuan Penelitian

Yang dilakukan di penelitian kali ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil pengaruh dari jenis pakan pada pengembangan kelinci agar menghasilkan berat kelinci yang maksimal.
2. Mengetahui hasil pengaruh dari frekuensi pemberian pakan pada pengembangan kelinci agar menghasilkan berat kelinci yang maksimal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian Kali ini diharapkan mampu memberi sedikit masukan bagi para peternak kelinci yang ada di Desa Ngijo, Kec Karangploso, Kabupaten Malang supaya bisa meningkatkan hasil ternaknya dengan kualitas dan memiliki berat yang maksimal.

1.5 Batasan Masalah

Pada batasan masalah kali ini berisikan tentang jenis kelinci yang akan digunakan dalam percobaan kali ini hanya menggunakan jenis kelinci New Zealand.

1.6 Asumsi – asumsi

Asumsi – asumsi yang terdapat pada penelitian kali ini adalah jenis pakan yang digunakan, frekuensi pemberian pakan. Sedangkan faktor yang lainnya di asumsikan tidak berpengaruh kuat terhadap penelitian kali ini (tidak dianggap sebagai faktor pengganggu dari hasil penelitian).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian atau teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi yang akan dilaksanakan. Pada teori-teori ini akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan langkah-langkah dari penelitian agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tahapan penelitian yang akan dilaksanakan secara sistematis. Pada tahapan ini nantinya bisa menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan penelitian yang nantinya dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada objek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup proses pengumpulan data dan pengolahan data yang nantinya dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang diambil serta menganalisa hasil pengolahan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan berdasarkan tujuan yang diambil serta memberikan saran-saran kepada perguruan tinggi yang bersangkutan.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA